

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata saat ini adalah menjadi salah satu sektor yang paling berpotensi dikarenakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tak hanya di Indonesia, negara-negara lain pun menganggap sektor pariwisata ini menjadi sesuatu yang harus diprioritaskan oleh pemerintah. Berjalannya suatu kegiatan pariwisata ini tak terlepas dari keikutsertaan masyarakat didalamnya, maka untuk menarik masyarakat agar mengunjungi sebuah kawasan wisata pemerintah haruslah mengemasnya sebaik mungkin. Suatu kawasan tersebut dapat berjalan jika segala macam kebutuhan sudah tercukupi didalamnya seperti lokasi yang strategis, fasilitas yang bagus, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri, pariwisata ini tentu nantinya dapat meningkatkan potensi wisata yang ada, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat disekitar kawasan wisata tersebut. (Tondang, 2020:7)

Berhasilnya dari pengembangan sektor pariwisata ini tentu akan mengakibatkan meningkatkan devisa yang akan dialirkan ke masyarakat dan juga bisa memperkuat mata uang negara yaitu rupiah, kemudian juga terciptanya kegiatan perekonomian yang berkelanjutan contohnya hotel, restoran dan seterusnya. Indonesia memiliki pesona yang sangat indah akan destinasi wisatanya, terdapat juga berbagai macam potensi wisata yang bisa dikembangkan seperti museum, pantai dan masih banyak lagi. Didalam sektor

pariwisata terdapat beberapa macam wisata, yaitu wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah, dan lain sebagainya. Potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia ini salah satunya adalah wisata sejarah, memiliki keberagaman wisata yang mengandung unsur keunikan dan ciri khas dari masing-masing daerahnya. Pengembangan wisata sejarah saat ini dikatakan memiliki potensi sebagai pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berbasis sejarah ini juga menjadi salah satu jenis wisata yang paling banyak diminati, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan berwisata sejarah, para wisatawan selain dapat bersenang-senang tentu juga mendapatkan pengetahuan lebih mengenai destinasi wisata yang mereka kunjungi. Wisata sejarah ini menampilkan sesuatu yang beda daripada wisata kebanyakan, yaitu menampilkan tempat wisata berupa museum, makam kuno, candi dan lain sebagainya. Pemerintah juga mengharapkan dengan adanya wisata sejarah ini, masyarakat tetap bisa mengingat akan peninggalan sejarah yang masih ada sampai sekarang. Selain itu, tujuan dari pembentukan wisata sejarah ini juga bertujuan untuk melestarikan tempat bersejarah yang ada di Indonesia agar tidak semakin tertinggal dan dilupakan oleh masyarakat luas.

Wisata sejarah ini merupakan jenis wisata yang diunggulkan di beberapa kota di Indonesia, contohnya kota Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui, kota Yogyakarta ini sangat dikenal dengan wisata sejarah dan budayanya yang cukup kental. Sampai saat ini kota Yogyakarta masih menjadi kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik itu domestik maupun mancanegara, dikarenakan memiliki beragam objek wisata budaya maupun

sejarah yang sangat khas sehingga banyak menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Selain memiliki wisata sejarah budaya, kota tersebut juga memiliki berbagai kuliner yang menarik serta masyarakatnya yang ramah-tamah sehingga membuat para wisatawan yang berkunjung merasa senang, aman dan nyaman. Destinasi wisata sejarah yang terdapat di Jogja sangat beragam, seperti Keraton, Museum, Candi, Makam kuno dan sebagainya. Di kota Yogyakarta ini sendiri memiliki berbagai macam jenis makam peninggalan kuno, salah satunya adalah Makam Ki Ageng Wonokusumo.

Wisata sejarah ini beraneka ragam, contohnya yaitu Makam Peninggalan kuno, dan masyarakat menjadikan kegiatan mengunjungi makam tersebut sebagai wisata religi untuk kebutuhan kerohanian. Ada perbedaan Makam orang biasa dengan Makam keramat atau kuno. Definisi dari Makam secara umum adalah sebuah tempat atau kediaman untuk orang yang sudah meninggal. Sedangkan Makam keramat atau yang sering disebut dengan Makam kuno merupakan suatu tempat atau kediaman yang diperuntukkan orang-orang penting seperti contohnya sunan atau wali. Makam tersebut biasanya menjadikan tempat untuk masyarakat melakukan kegiatan bernazar atau semacamnya dan dilakukan sudah turun-temurun sehingga sekarang itu menjadi tradisi ziarah dikalangan masyarakat luas. Kegiatan ziarah ini juga dijadikan kegiatan berwisata oleh masyarakat umum karena mereka ikut mempercayai manfaat yang didapat dari tradisi yang dilakukan oleh masyarakat disekitar makam tersebut. Selain itu, berwisata ke makam-makam

bersejarah tentu saja tak hanya sekedar untuk berdoa saja tetapi juga para wisatawan mendapat pengetahuan bagaimana sejarah terbentuknya makam-makam kuno tersebut.

Di daerah Gunungkidul Yogyakarta dikenal memiliki makam kuno dari perkembangan Mataram Islam. Salah satu makam yang terdapat disana yaitu Makam Ki Ageng Wonokusumo. Makam ini terletak di Dusun Wonotoro, Desa Jatiayu Karangmojo di daerah Gunungkidul, di makam ini juga masih terdapat tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hingga saat ini. Tradisi tersebut yaitu upacara adat Wilujengan Madilakhiran yang dilakukan yang bertujuan sebagai ucapan rasa syukur dan nazar dari masyarakat sekitar. Ki Ageng Wonokusumo ini merupakan salah satu tokoh Islam yang sangat dihormati oleh masyarakat, lokasi dari keberadaan makamnya cukup tinggi, disekitaran makam tersebut juga terdapat aliran air dari sendang atau istilah lainnya Panti Tirta Jaya yang dianggap keramat oleh masyarakat. Wisata religi seperti makam ini juga menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan. Selain memiliki tempat yang unik, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat juga membuat para wisatawan ingin berkunjung dan mereka bisa melihat aktifitas apa saja dalam upacara yang dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah yang muncul antara lain:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk pelestarian Makam Ki Ageng Wonokusumo berbasis wisata sejarah di Karangmojo Gunungkidul?

2. Bagaimana peran masyarakat dari objek Makam Ki Ageng Wonokusumo di Karangmojo Gunungkidul tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara untuk tetap terjaga kelestarian dari Makam Ki Ageng Wonokusumo sebagai wisata sejarah.
2. Untuk mengetahui program yang diterapkan pemerintah dalam menjaga angka kunjungan wisatawan terhadap Makam Ki Ageng Wonokusumo tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan antara pembelajaran yang didapatkan selama proses perkuliahan dengan fakta dilapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
- 2) Penulis mendapatkan ilmu dan wawasan baru mengenai materi tersebut.
- 3) Penerapan dari ilmu dan pengetahuan dari penulis dapatkan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

- b. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan tambahan mengenai pembahasan yang sama.
- 2) Untuk membangun citra kampus dan juga bentuk perkembangan dari penulisan Artikel Ilmiah Jurusan Pariwisata.

c. Bagi Daya Tarik Wisata

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memaksimalkan potensi yang dikembangkan di destinasi wisata tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk ruang lingkup penelitian penulis melakukan penelitian tersebut berdasarkan pengumpulan data yang sebenarnya, seperti menggali mengenai potensi yang bisa dikembangkan di sekitar kawasan Makam Ki Ageng Wonokusumo untuk memaksimalkan agar kelestarian dari Makam tersebut tetap terjaga. Penelitian ini juga membahas gambaran umum di sekitar kawasan makam. Selain itu penelitian ini juga membutuhkan keterlibatan masyarakat sekitar, maka penulis harus melakukan observasi dilapangan, kegiatan wawancara, dan kuisisioner demi memperoleh data dan informasi yang lebih akurat mengenai Makam Ki Ageng Wonokusumo tersebut.

F. Linieritas Penelitian

Penulis telah menentukan tema dari penulisan Artikel Ilmiah disini yaitu “Heritage”, yang lebih tepatnya penulis mengambil pembahasan dengan wisata sejarah. Pengambilan tema tersebut penulis lakukan sesuai dengan

seminar yang penulis ikuti, dan bertujuan untuk guna memenuhi persyaratan kelulusan Jurusan Pariwisata di Kampus STiPRAM Yogyakarta.

Untuk jurnal yang pertama yaitu Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* (DCS) dengan judul “**Pesona Atib Koambai Masyarakat Kubu dan Kubu Babussalam di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau**”. Dalam penulisan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* (FCS) ini penulis membahas tema yang berbeda yaitu “Destinasi Wisata” dikarenakan pada pelaksanaan penelitian ini tidak bisa terjun langsung dan memilih tema yang penulis inginkan akibat menyebarnya virus covid-19 dan menyebabkan pandemic secara global. Dan tema tersebut sudah ditentukan oleh Kampus STiPRAM sendiri pada masing-masing mahasiswanya, judul dari Jurnal Ilmiah FCS ini yaitu “ **Alternatif Virtual Tour Wisata Go Chin Pomelo Nature Park di Malaysia dan Kung Krabaen Bay di Thailand Pada Masa Pandemi Covid-19**”. Kemudian, untuk penulisan Artikel Ilmiah ini penulis juga mengambil tema yang sama dengan jurnal DCS yaitu wisata sejarah berjudul “**Pelestarian Makam Ki Ageng Wonokusumo Berbasis Wisata Religi Pada Masa Covid-19**”. Keuntungan dari kesesuaian tema tersebut tentu nya akan lebih mempermudah penulis saat melakukan penelitian tempat wisata tersebut.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini yaitu meliputi: Abstrak, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Linieritas Penelitian dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang penelitian yang sebelumnya serta juga memiliki tema yang samadan kerangka teori terkait hasil penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA

Pada bab ini yaitu membahas tentang metodologi penelitian yang penulis gunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan penulis

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Meliputi : hasil keseluruhan dari penelitian dan juga pembahasan mengenai pelestarian dari Makam Ki Ageng Wonokusumo.

5. BAB V PENUTUP

Yaitu berisi tentang hasil akhir dari penelitian yaitu Simpulan dan Saran.